

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

*Arthritis Rheumatoid* merupakan suatu penyakit autoimun dimana pada lapisan persendian mengalami peradangan sehingga menyebabkan rasa nyeri, kekakuan, kelemahan, kemerahan, bengkak dan panas, penyakit terjadi antara umur 20–50 tahun. Lebih mudahnya arthritis rheumatoid diartikan sebagai penyakit yang menyerang sendi, otot, dan jaringan tubuh (Nurfitriani & Fatmawati, 2020).

*Arthritis rheumatoid* adalah penyakit autoimun sistemik kronik yang menyebabkan inflamasi jaringan ikat, terutama disendi. Penyebab *rheumatoid arthritis* tidak diketahui. *Rheumatoid arthritis* biasanya tiba-tiba, meskipun mungkin akut, dipicu oleh stressor seperti infeksi, pembedahan, trauma. Faktor genetik dan lingkungan diyakini berperan dalam perkembangan penyakit ini. Lansia tidak kebal dari terjadinya *rheumatoid arthritis*, insiden terus meningkat setelah usia 60 tahun. Meskipun beberapa lansia dapat berkembang relatif ringan, *rheumatoid arthritis* terbatas, pasien dengan peningkatan titer *rheumatoid arthritis* dapat mengalami rangkaian penyakit yang lebih agresif, dengan aktifitas penyakit yang persisten, manifestasi lebih sistemik dan kerusakan sendi yang lebih cepat (Fatmawati & Ariyanto, 2021).

Berdasarkan data *World Health Organization* pada tahun (2016) sebanyak 335 juta penduduk di dunia yang mengalami *Rheumatoid Arthritis* (Malara, 2016). Sedangkan menurut *Arthritis Foundation* pada tahun (2015), sebanyak 22% atau lebih dari 50 juta orang dewasa di Amerika Serikat berusia 18 tahun atau lebih di diagnosa *Arthritis*. Dari data tersebut, sekitar 3% atau 1,5 juta orang dewasa mengalami *Arthritis Rheumatoid* (Chabibdkk, 2016).

Menurut Riset Kesehatan Dasar (2018) jumlah penderita *rheumatoid arthritis* di Indonesia mencapai 7,30%. Seiring bertambahnya jumlah penderita rheumatoid arthritis di Indonesia justru tingkat kesadaran dan salah pengertian tentang penyakit ini cukup tinggi. Keadaan inilah menjelaskan bahwa kurangnya pengetahuan masyarakat Indonesia khususnya penderita untuk mengenal lebih

dalam lagi mengenai penyakit *rheumatoid arthritis*. Selanjutnya prevalensi yang terjadi di Jawa Tengah berjumlah (6.78%). Sedangkan pada tahun (2013) dari diagnosa nakes menunjukan *prevalense* kejadian *rheumatoid arthiritis* di Indonesia sejumlah 11,9% sedangkan *prevalense* berdasarkan hasil wawancara sejumlah 24,7% (Nurfitriani & Fatmawati, 2020)

Masalah kesehatan lansia dengan nyeri sendi di Indonesia yang terjadi pada umur 55-64 tahun (15,5%), umur 65-74 tahun (18,6%) dan umur 75 tahun keatas (18,9% ). Sedangkan *prevalense* penyakit sendi berdasar diagnosis pada penduduk umur  $\geq 15$  tahun menurut Provinsi 2018 bahwa yang tertinggi di Aceh (13,3%), diikuti Bengkulu (12,7%), Bali (11%) dan Papua (11%). Sedangkan pada Provinsi Jambi diagnosis penduduk umur  $\geq 15$  tahun (8,9%) (Risikesdas, 2018)

*Arthritis rheumatoid* atau yang sering disebut rematik sering menunjukkan gejala gejala berikut seperti nyeri sendi, terutama pada saat bergerak, umumnya terjadi sendi penopang beban tubuh, seperti panggul, tulang belakang dan lutut, terjadi kemerahan, inflamasi nyeri sendi dan dapat terjadi deformitas, rasa sakit bertambah hebat pada sendi pinggul, utut dan jari jari serat pada saat perpindahan posisi bisa terdengar suara cracking (Nurfitriani & Fatmawati, 2020)

Menurut Agoesdkk (2017) terapi *Arthritis Rheumatoid* dibedakan menjadi dua, yaitu terapi farmakologis dan nonfarmakologis. Terapi farmakologis penyakit radang sendi berupa pemberian analgetik, antiinflamasi *non-steroid*, *kortikosteroid*, dan obat anti *Rheumatoid*. Sedangkan Salah satu tindakan yang terbukti efektif untuk mengurangi nyeri secara non-farmakologi adalah dengan menghangatkan persendian yang sakit (Pratintya, 2012).

Salah satu tindakan yang terbukti efektif untuk mengurangi nyeri secara nonfarmakologi adalah dengan menghangatkan persendian yang sakit. Serai merupakan tanaman semak yang memiliki akar serabut besar dan berimpang pendek. Serai ini dapat menurunkan nyeri sendi, dengan pemberian minyak atsiri yang terkandung dalam serai tersebut (Pratintya, 2012).

Menurut pakar pengobatan herbal ala Rasulullah SAW, dr Zaidul Akbar menyebutkan jika daun serai bisa mengobati penyakit autoimun. Keanekaragaman tumbuhan dapat digunakan sebagai obat, dimana sistem pengobatan di dalam

Islam telah lama dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW. Saat mengobati sakit yang dideritanya, atau beliau perintahkan pada Keluarga serta para Sahabat untuk melakukannya. Salah satu obat herbal yang digunakan oleh Rasulullah SAW adalah jintan hitam sebagaimana disampaikan dalam Hadits:

حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ بُكَيْرٍ حَدَّثَنَا اللَّيْثُ عَنْ عُقَيْلٍ عَنْ ابْنِ شِهَابٍ قَالَ أَخْبَرَنِي أَبُو سَلَمَةَ وَسَعِيدُ بْنُ الْمُسَيَّبِ أَنَّ أَبَا هُرَيْرَةَ أَخْبَرَهُمَا أَنَّهُ سَمِعَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ فِي الْحَبَّةِ السَّوْدَاءِ شِفَاءٌ مِنْ كُلِّ دَاءٍ إِلَّا السَّامَ قَالَ ابْنُ شِهَابٍ وَالسَّامُ الْمَوْتُ وَالْحَبَّةُ السَّوْدَاءُ الشُّونِيزُ

"*Dalam habbatus sauda' (jintan hitam) terdapat obat dari segala penyakit kecuali kematian*". (HR. Al-Bukhari: 5256)

Di dalam al-Qur'an Allah SWT mengisyaratkan beberapa tumbuhan yang bisa dijadikan sebagai obat, salah satunya adalah jahe yang bisa menghangatkan tubuh, Allah berfirman dalam surat al-Insan ayat 17:

وَيُسْقَوْنَ فِيهَا كَأْسًا كَانَ مِزَاجُهَا زَنْجَبِيلًا

"*Di dalam surga itu mereka diberi minum segelas (minuman) yang campurannya adalah jahe*" (QS. Al-Insan: 17)

Ayat di atas mengisyaratkan bahwa Allah Swt menciptakan tumbuhan yang menjadi minuman ahli surga. Minuman yang menghangatkan tubuh sebagaimana tumbuhan serai yang dapat mengatasi atau mengurangi nyeri pada tubuh sehingga nyeri sendi yang dirasakan pada penderita *arthritis rheumatoid* dapat berkurang bahkan menghilang.

Selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Andriani (2016) menyatakan bahwa ada pengaruh pemberian kompres serai hangat pada nyeri *Artritis Rheumatoid*. Pada penelitian Hyulita (2013) serai juga terbukti menurunkan nyeri sendi, ini dibuktikan dengan penelitiannya dengan pemberian kompres serai hangat pada intensitas nyeri *Artritis Rheumatoid* pada lanjut usia. Hasil penelitian Handayani (2015), mengatakan bahwa serai termasuk tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai tanaman obat untuk memberi kehangatan dengan cara mengoleskan minyak atsiri pada bagian yang diinginkan. (Nurfitriani & Fatmawati, 2020).

Berdasarkan uraian diatas diharapkan penderita *rheumatoid arthritis* dapat mengaplikasikannya dengan penerapan kompres hangat serai tindakan ini membantu penderita *rheumatoid arthritis* untuk mengurangi rasa nyeri dan meningkatkan kenyamanan dengan cara memberikan intervensi asuhan keperawatan keluarga sehingga dapat memperbaiki kondisi kesehatan.

## 1.2 Rumusan Masalah

*Rheumatoid arthritis* adalah masalah kesehatan yang menjadi salah satu penyakit yang serius terutama bagi lansia terutama bagi perempuan. *Rheumatoid arthritis* dapat menimbulkan gejala seperti nyeri sendi bahkan bisa mengalami pembengkakan. Salah satu nonfarmakologis cara untuk mengurangi rasa nyeri *Rheumatoid arthritis* dengan terapi kompres hangat air rebusan serai. Melihat dari kasus tersebut, maka rumusan masalah dari *literatur review* ini adalah “Bagaimana Asuhan Keperawatan Gerontik dengan Penerapan Terapi Kompres Hangat Air Rebusan Serai Untuk Mengurangi Intensitas Nyeri Pada Penderita *Rheumatoid Arthritis* berdasarkan *literatur review*?”.

## 1.3 Tujuan Studi Kasus

Menggambarkan asuhan keperawatan dengan pemberian terapi kompres hangat air rebusan serai untuk mengurangi intensitas nyeri pada pasien *rheumatoid arthritis*. Berdasarkan *literatur review*.

## 1.4 Manfaat Studi Kasus

Hasil studi kasus ini, diharapkan bermanfaat bagi:

- a) Masyarakat secara luas

*Literatur Review* ini sebagai dasar bagi pelaksanaan catur dharma Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya khususnya dalam meningkatkan mutu dan kompetensi mahasiswa diploma III keperawatan melalui riset dan pengembangan khususnya di bidang Keperawatan Gerontik dan meningkatkan pengetahuan masyarakat secara luas dalam penurunan intensitas nyeri pada pasien *rheumatoid arthritis* dengan penerapan terapi kompres hangat air rebusan serai.

- b) Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi

Sebagai bahan makanan untuk meningkatkan perkembangan ilmu keperawatan khususnya tentang penerapan terapi kompres hangat serai untuk menurunkan intensitas nyeri pada pasien *rheumatoid arthritis* dan untuk lebih memajukan penelitian lebih lanjut tentang topik yang terkait.institusi pendidikan.

c) Bagi Penulis

Sebagai pengetahuan tambahan dan bisa mengaplikasikan hasil riset kepeawatan, khususnya prosedur perawatan menggunakan terapi kompres hangat air rebusan serai untuk menurunkan intensitas nyeri pada pasien *rheumatoid arthritis*.

